

Optimalisasi Minat Pengunjung dengan Pendampingan Strategi Digital

Taman Sokosewu Sukorejo

Imam Mustofa Choirul Wakid¹, Agus Setyawan²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

We should know in detail the characteristics, strengths and weaknesses of the village, so that village development can be in accordance with the potential of the village to be sold, in this case, lokal residents can participate in village development, so that they can be used as subjects in the development of their village. One of the efforts made is by way of community empowerment. The method of implementation is to coordinate with the head of Sukorejo village to obtain an overview of the profile and geographical conditions and demographics of the village, then conduct a survey of each hamlet to determine the state and digital capabilities of the community members, the next stage is to create an email account for the community and the technical stage of socialization is to carry out digital literacy. Through digital literacy activities, it can open insight and knowledge for the residents of Sukorejo village, Sukorejo district to build digital literacy and use digital technology appropriately. The public can take advantage of digital means for the promotion and marketing of brands or propducts through digital media and digital media can reach a wider and cost- efficient market.

Keywords

Empowerment Digital Literacy, Village Potential

Corresponding Author

Imam Mustofa Choirul Wakid

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; imam220502mustofa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media dan teknologi yang pesat di Indonesia telah membawa dampak signifikan bagi berbagai sektor kehidupan, khususnya bagi kelompok usia remaja hingga dewasa (Rahim dan Indah 2024). Fenomena ini mengacu pada dampak luas dari teknologi digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pengaruh tersebut: Interaksi dan Komunikasi: Media sosial dan platform digital telah mengubah cara kita berinteraksi. Pesan dapat dikirim secara instan, memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan lebih luas. Hal ini juga memfasilitasi interaksi antara orang-orang dari berbagai belahan dunia. Pembentukan Identitas: Individu kini memiliki ruang untuk membentuk dan mengekspresikan identitas mereka secara online. Profil media sosial seringkali menjadi cerminan dari citra diri yang ingin diproyeksikan, dan ini dapat mempengaruhi cara orang memandang diri mereka sendiri serta bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. Pendidikan: Teknologi digital menyediakan akses ke sumber belajar yang luas dan beragam.



platform pembelajaran online, video tutorial, dan kursus digital memudahkan orang untuk belajar di luar lingkungan tradisional. Bisnis: Perusahaan dapat memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, interaksi dengan pelanggan, dan analisis pasar. Platform digital memungkinkan strategi pemasaran yang lebih target dan memungkinkan bisnis untuk mencapai audiens global. Politik: Media sosial memainkan peran penting dalam politik dengan memungkinkan penyebaran informasi dan mobilisasi massa. Kampanye politik, advokasi, dan diskusi publik semakin sering berlangsung di platform digital. Budaya dan Gaya Hidup: Konten digital mempengaruhi tren budaya dan gaya hidup, dari musik dan film hingga mode dan makanan. Media sosial juga mempengaruhi cara orang berbagi dan mengalami budaya secara kolektif. Secara keseluruhan, penetrasi teknologi digital dan media sosial telah menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan kita, dengan dampak yang terus berkembang seiring waktu. Remaja sering kali memiliki energi, kreativitas, dan ide-ide segar yang dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan desa.

2. METODE

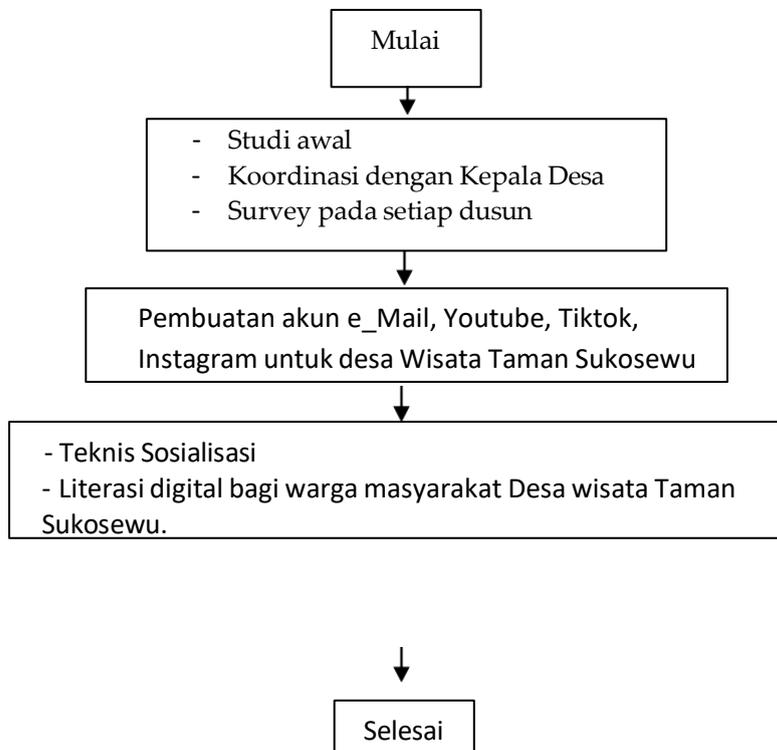
Pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD ini sangat cocok diterapkan di Taman Sukosewu Desa Sukorejo dalam memanfaatkan potensi yang ada guna kemandirian ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan ini maka para remaja akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan media digital. Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan (Christopher Dureau, 2013).

Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwasanya dalam masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan maupun dimanfaatkan, karena selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu masyarakat melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Remaja merupakan aset yang paling berharga bagi keberadaan desa. Sebagaimana remaja yang tergabung dalam pelatihan media digital adalah aset yang sangat berharga dimana para remaja ini yang akan meneruskan perkembangan, kreativitas dan khususnya adalah para Masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan Taman Sukosewu Kabupaten Ponorogo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah sebagai berikut:

Diagram 1. Metode Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat



Studi Awal

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Dalam langkah ini pendamping melakukan wawancara kepada Kepala Desa Sukorejo tentang asset yang dimiliki dan masalah yang dihadapi. Survey pada setiap dusun untuk menggali informasi yang ada di sekitar, setelahnya pembuatan akun media social untuk perkembangan media di Desa Sukorejo khususnya taman sokosewu,

Kondisi Geografis

Secara geografis, Desa Sukorejo terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dimana pusat pemerintahan Kecamatan Sukorejo terletak di Desa Sukorejo. Dengan total luas wilayah 59,58 Km². Batas wilayah Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo dimulai dari perbatasan Utara berbatasan dengan Desa Nampan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Golan, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangunrejo dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lengkong dan Kecamatan Ponorogo. Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten ponorogo terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Dare, Dusun Blimbing, dan Dusun Ngasinan. Dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 5282 jiwa, terdiri dari 2573 Laki dan 2709 Perempuan. Masyarakat Desa Sukorejo rata-rata bekerja disektor pertanian, buruh tani, dan wiraswasta.

Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Desa

Melibatkan remaja dalam proses identifikasi potensi dan kebutuhan desa dapat memberikan wawasan baru dan perspektif yang berbeda. Mereka bisa melakukan survei, wawancara, atau diskusi kelompok untuk memahami lebih baik apa yang dibutuhkan desa.

Pelatihan dan Pendidikan:

Memberikan pelatihan keterampilan kepada remaja, seperti keterampilan teknis, kewirausahaan, atau kepemimpinan, dapat mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam proyek-proyek pengembangan desa. Pendidikan yang relevan juga membantu mereka memahami dan mengelola potensi desa dengan lebih baik.

Pemberdayaan Ekonomi:

Remaja dapat dilibatkan dalam usaha ekonomi mikro atau proyek kewirausahaan yang memanfaatkan sumber daya lokal. Misalnya, mereka bisa mengelola toko desa, usaha kerajinan, atau pertanian berbasis komunitas.

Partisipasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan:

Melibatkan remaja dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan memastikan bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kepentingan dalam pengembangan desa. Ini juga membantu menciptakan solusi yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Pengembangan Program Sosial dan Budaya:

Remaja bisa memimpin atau berpartisipasi dalam program sosial dan kegiatan budaya yang memperkuat identitas desa dan mempromosikan nilai-nilai lokal. Misalnya, mereka bisa mengorganisir acara seni, festival lokal, atau program pendidikan tentang budaya lokal.

Fasilitasi Akses ke Sumber Daya:

Pastikan remaja memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk berhasil. Ini bisa mencakup dukungan finansial, fasilitas pelatihan, atau bimbingan dari mentor.

Pengembangan Jaringan dan Kemitraan:

Mendorong remaja untuk membangun jaringan dengan pihak luar, seperti organisasi non-pemerintah, sektor swasta, atau lembaga pendidikan, dapat membuka peluang baru dan mendapatkan dukungan tambahan untuk proyek-proyek mereka. Dengan melibatkan remaja secara aktif, desa tidak hanya memanfaatkan potensi mereka, tetapi juga membangun generasi penerus yang siap untuk melanjutkan dan mengembangkan inisiatif yang sudah ada. Pemberdayaan remaja dapat menghasilkan inovasi dan semangat baru yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan desa. Pemberdayaan remaja di desa wisata seperti Taman Sukosewu adalah langkah penting untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan partisipasi para remaja desa dalam pengelolaan desa wisata (Djata 2022).

Pemberdayaan remaja melalui pelatihan media digital merupakan langkah yang sangat strategis untuk meningkatkan minat pengunjung ke Desa Wisata Taman Sukosewu. Dengan memanfaatkan keterampilan digital, remaja dapat membantu mempromosikan desa wisata secara lebih efektif melalui berbagai platform online seperti media sosial, blog, dan situs web. Ini akan membantu mengatasi masalah

kurangnya informasi tentang desa wisata tersebut. Sastrayuda (Egar dkk. 2019) menyebutkan bahwa pelibatan masyarakat dan remaja setempat menjadi salah satu usaha dalam mengembangkan desa wisata berkelanjutan. Sementara itu, Ramadhan dan Khadiyanto (2014) menyatakan “Masyarakat sebagai salah satu pengelola dari desa wisata sangat menjadi faktor penentu dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata”.

Potensi yang Dimiliki Desa Sukorejo

Pariwisata merupakan salah satu sektor dari motor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi dan pengembangan suatu desa atau wilayah (Perwirawati dan Juprianto 2019). Desa wisata sendiri merupakan salah satu contoh dari implementasi Pembangunan yang berkelanjutan yang memang menjadi agenda global (Mumtaz dan Karmilah 2022). Desa Sukorejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sukorejo. Di Desa Sukorejo memiliki Taman yang masih minim pengunjung. Taman tersebut bernama Taman Sukosewu, tempatnya sebenarnya sangat asri dan strategis karena berada dijalur utama lalu lintas Kecamatan Sukorejo (Setyanugraha dan Ulya 2022).

Di Taman Sukosewu terdapat pendopo, petilasan, pedangang-pedagang tetap disekitar utara taman, gazebo-gazebo, musholla, kamar mandi dan tempat bermain anak-anak. Akan tetapi, masih minimnya pengunjung membuat Taman Sukosewu terlihat sepi dan Sebagian wahana bermain anak-anak rusak karena tidak terawat serta pemasukan para pedagang juga minim. Minimnya publikasi terkait Taman Sukosewu bisa jadi menjadi penghalang akan pengetahuan dan keindahan Taman Sukosewu yang sebenarnya.

Sebenarnya Taman Sukosewu sangat cocok digunakan untuk berbagai acara, seperti senam, lomba pramuka, tempat pertemuan, tempat bersantai, dan lain-lain. Hal tersebut dapat meningkatkan potensi Desa Sukorejo agar lebih maju dan dikenal diberbagai penjuru dan kalangan. Maka dari itu, pempublikasian tentang Taman Sukosewu oleh para remaja sangat perlu untuk terus dikembangkan dan didampingi. Remaja di Desa Sukorejo dapat saling bekerja sama menggunakan bakat dan kemampuan mereka di Media Digital untuk membantu mempublikasikan Taman Sukosewu. (Sari 2022)

Tahap Pelatihan

Mahasiswa KPM INSURI Ponorogo Kelompok 6 melaksanakan kegiatan Pelatihan Media Digital pada hari Selasa, 30 Agustus 2024. Pelaksanaan pelatihan bertempat di Balai Desa Sukorejo, pelatihan ini di fasilitatori oleh fasilitator yang berpengalaman yaitu Bapak Eko Yoga Fathul Kariem yang merupakan seorang Jurnalis Media NU Online Jatim Cabang Ponorogo. Selain itu Pelatihan juga dihadiri oleh Ketua Karang Taruna Bolo Sewu Desa Sukorejo, IPNU/IPPNU Desa Sukorejo, Kepala Desa beserta jajarannya.

Acara di mulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 22.00, Acara yang pertama adalah pembukaan yang di buka langsung oleh Ketua Panitia dari KPM Desa Sukorejo, kemudian pengarahan dan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi dengan cara ceramah. materi yang disampaikan adalah berkaitan dengan langkah-langkah penggunaan media digital di Era yang semakin berkembang dengan pesat. Mahasiswa KPM Desa Sukorejo telah membuatkan akun email, Youtube, Instagram, dan Tiktok untuk Taman Sukosewu sehingga para remaja maupun pihak Masyarakat Desa

Sukorejo dapat langsung meneruskannya dengan arahan dan pelatihan yang disampaikan.

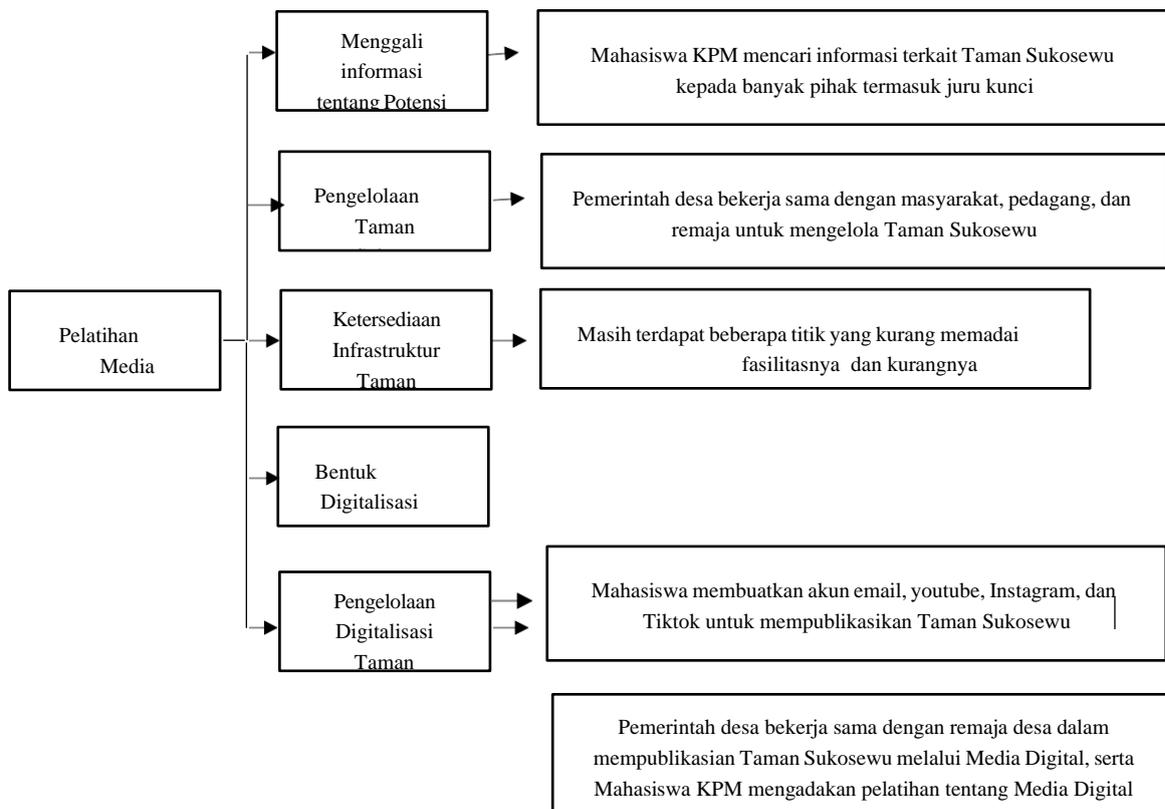
Dalam pelaksanaan pelatihan media digital, mahasiswa KPM Desa Sukorejo menyediakan LCD Proyektor guna untuk mempermudah dalam penyampaian materi oleh pemateri dan pemateri telah menyediakan beberapa materi yang akan disampaikan kepada audien serta materi dibagikan via online agar dapat digunakan dan digunakan panduan selanjutnya.

Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Media Digital (Dok. Pribadi)



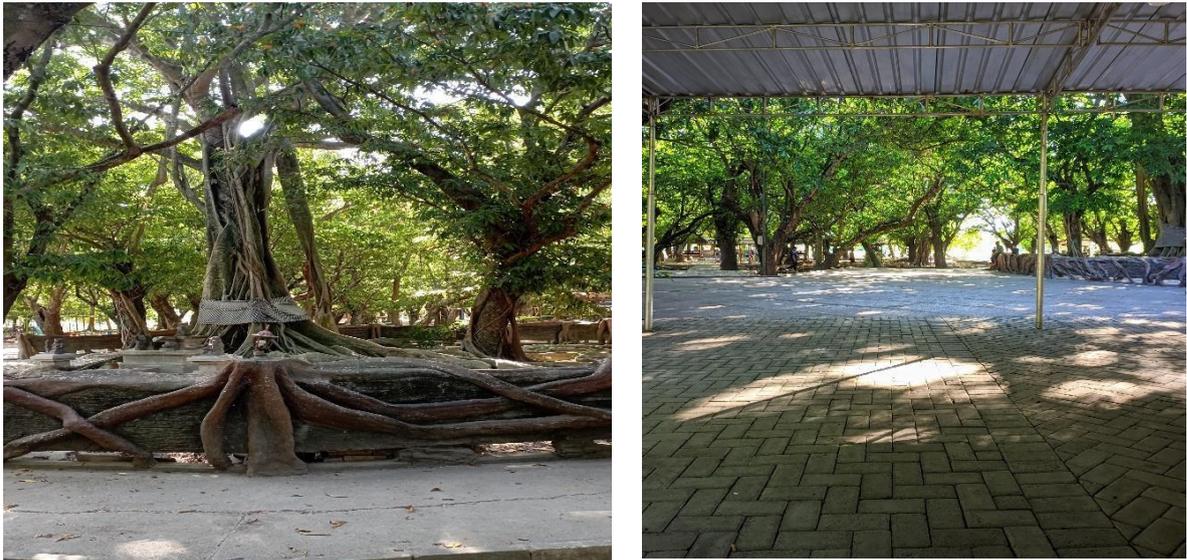
Hasil Temuan Studi

Diagram 2. Temuan Hasil Studi



Berikut Dokumentasi Taman Sukosewu

Gambar 1. Taman Sukosewu



4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari optimalisasi minat pengunjung dengan pendampingan strategi digital taman sokosewu sukorejo adalah agar para remaja desa dapat lebih berpartisipasi, mengetahui dan memahami pentingnya media digital di era globlalisasi, serta diharapkan dapat membantu mempublikasikan Taman Sukosewu yang menjadi tempat wisata di Desa Sukorejo agar dapat lebih menarik minat pengunjung dan diketahui oleh berbagai khalayak. Adanya Taman Sukosewu sangat membantu kemajuan Desa Sukorejo apabila dapat terwujudkan seperti yang diharapkan para Masyarakat dan tentunya pemerintah desa. Oleh karena itu antar Masyarakat, remaja desa, dan pemerintah desa sangat perlu untuk saling bekerja sama dalam hal tersebut agar terwujud dengan maksimal.

REFERENSI

- Djata, Baltasar Taruma. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi Berbasis Potensi Desa di Desa Niramesi Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (3): 195–201. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.2165>.
- Egar, Ngasbun, Fitri Yulianti, Siti Musarokah, dan Donny Anhar Fahmi. 2019. "Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Pembuatan Papan Informasi Berbahasa Inggris dan Indonesia." *Journal of Dedicators Community* 3 (1): 62–70. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.794>.
- Mumtaz, Ais Tsurayya, dan Mila Karmilah. 2022. "Digitalisasi Wisata di Desa Wisata." *Jurnal Kajian Ruang* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>.
- Perwirawati, Elok, dan Juprianto Juprianto. 2019. "Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Kemaritiman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pulau Banyak." *Jurnal Darma Agung* 27 (1): 871. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i1.143>.

Rahim, Abd, dan Mutiara Indah. 2024. "Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja."

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2 (2): 1–6.

Sari, Yunita. 2022. "Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial."

juni 2022 8 (1): 12–25.

Setyanugraha, R Satria, dan Widadatul Ulya. 2022. "Pelatihan Media Digital Dalam Pemasaran Pariwisata

Dan Pemahaman Pentingnya Legalitas Hukum Pirt Pada Prodak Umkm" 2 (2): 5–12.

|